

**PENGARUH PENGGUNAN MODEL PEMBELAJARAN  
INDEX CARD MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA DI SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI PADA MASA  
PERALIHAN PEMBELAJARAN**

Andyka Wiratama<sup>1</sup>, Fachruddiansyah Muslim<sup>2</sup>, Iwan Putra<sup>3</sup>  
Andykawiratama03@gmail.com<sup>1</sup>, [fachruddiansyah.muslim@unja.ac.id](mailto:fachruddiansyah.muslim@unja.ac.id)<sup>2</sup>,  
[iwanputra@unja.ac.id](mailto:iwanputra@unja.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara model pembelajaran *Index Card Match* dan model Konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *Pre Tes-Post Tes control group Design*, dimana penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan Instrumen penelitian menggunakan sebuah tes dengan jenis soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,54 > 2,00$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *Index Card Match*, Hasil Belajar Siswa

**Abstract**

**Abstract:** This research was conducted with the aim of knowing the comparison of economic learning outcomes between the *Index Card Match* learning model and the Conventional model in class XI IPS students at SMA Negeri 7 Jambi City. This research is a *Pre-Experimental Design* study in the form of *Pre-Test-Post Test control group Design*, where this research was conducted in class XI IPS 2 as the experimental class and class XI IPS 3 as the control class. This study uses primary data sources and the research instrument uses a test with multiple choice questions. The results of this study indicate that the learning outcomes of economics using the *Index Card Match* learning model are higher than those of students using conventional learning models with a value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.54 > 2.00$ ). Thus, it can be concluded that there is a significant effect on the economics learning outcomes of students who use the *Index Card Match* learning model.

**Keyword:** *Index Card Match* learning model, Student Learning Outcomes

## Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian kualitas ataupun kuantitas dari pendidikan harus selalu ditingkatkan. Keadaan ekonomi disuatu Negara dapat dipengaruhi oleh pendidikan karena setiap kemiskinan didasari dari rendahnya ilmu pengetahuan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan manusia-manusia yang berpotensi dalam mengembangkan dirinya sehingga dapat memajukan suatu bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan kunci utama dalam keberhasilan membangun majunya suatu bangsa oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan harus dilakukan secara terus menerus, karena jika praktik pendidikan terhenti maka akan terhambatnya kemajuan dari masyarakat dan bahkan mengalami kemunduran. Menurut Sukmadinata (2009:40) mengemukakan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan nilai-nilai atau pengetahuan melainkan pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensial dan aktual yang pada dasarnya telah dimiliki individu. Pendidikan menjadi alat utama untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap melanjutkan perjuangan generasi tua untuk membangun masa depan bangsa.

Namun pada kenyataannya saat ini kualitas dari pendidikan di Indonesia masih sangat rendah hal ini dinyatakan dari hasil laporan *programme for international student assessment* (PISA) dalam (Hewi & Shaleh 2020) pada tahun 2018 pendidikan Indonesia menempati di peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kategori kemampuan membaca, peringkat ke-73 dalam kategori kemampuan matematika, dan peringkat ke-71 dalam kategori kemampuan sains. hasil *asesmen* yang dikeluarkan PISA akan menunjukkan standar pendidikan yang dibutuhkan pasar internasional, jika dilihat peringkat dari pendidikan Indonesia maka belum tergolong dalam standar pendidikan yang dibutuhkan pada pasar internasional.

Kualitas dari pendidikan sangat berkaitan erat dengan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran menurut Fatimah & Ratna (2018) merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui proses yang membutuhkan banyak pemikiran dan analisa. Proses interaksi antara guru dengan siswa akan terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kualitas pendidikan akan dapat meningkat apabila interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa, dan siswa dengan sesama siswa dapat berjalan dengan baik. Namun pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya sebuah wabah penyakit, yaitu *Coronavirus diseases 2019* (COVID-19) yang merupakan suatu virus yang menyerang sistem pernapasan manusia.

Covid-19 ini bermula dari negara China tepatnya di Kota Wuhan. Virus ini memberikan dampak perubahan yang besar dari semua sektor termasuk sektor pendidikan. Dengan munculnya virus ini membuat pemerintah terpaksa membuat kebijakan dalam menyelenggarakan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar penyebaran virus Covid-19 tidak semakin luas. Kebijakan yang diberlakukan pemerintah dalam mengatur pendidikannya adalah dengan melaksanakan pembelajaran secara online/daring. Dengan melaksanakan pembelajaran secara daring membuat terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya yang mengakibatkan tidak maksimalnya hasil pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu dan berhasil diciptakannya vaksin Covid-19 yang disertai dengan menjalankan protokol kesehatan, penyebaran Covid-19 dapat ditekan dan angka masyarakat yang terjangkit virus tersebut mengalami penurunan. Dengan demikian pemerintah mengambil kebijakan yaitu memberikan izin kepada sekolah yang berada dalam zona hijau untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka namun tetap menjalankan protokol kesehatan.

Hasil belajar yang akan terlihat dari seseorang yang telah belajar ialah adanya perubahan yang terjadi pada perilakunya, dari yang tadinya tidak paham menjadi paham dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut Fua & Zuhari (2017) mendefinisikan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena hasil belajar menjadi indikator keberhasilan dari tujuan yang sudah ditetapkan pada kegiatan belajar. Penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan ukuran peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal dan siap melanjutkan materi pelajaran selanjutnya dapat di tentukan dari hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMA Negeri 7 Kota Jambi terdapat beberapa masalah pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS, yaitu peserta didik yang kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung bahkan banyak siswa yang melakukan bolos sekolah ketika jam pelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan hasil nilai belajar peserta didik tidak maksimal. Banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Semeseter Ganjil Siswa SMA Negeri 7 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	XI IPS 1	27	66,51
2	XI IPS 2	27	68,56
3	XI IPS 3	27	69,96

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata ujian kelas XI IPS SMAN 7 Kota Jambi masih dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Dimana nilai rata-rata ujian kelas XI IPS 1 sebesar 66,51 dari 27 siswa, kelas XI IPS 2 sebesar 68,56 dari 27 siswa, dan kelas XI IPS 3 sebesar 69,96 dari 27 siswa. Permasalahan ini terjadi disebabkan karena selama ini siswa dan guru melaksanakan pembelajaran secara daring yang disertai dengan model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi dan cenderung konvensional, model pembelajaran dominan hanya melampirkan materi, ceramah, dan pemberian tugas. Penyebab guru menggunakan model pembelajaran konvensional ialah karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki guru maupun siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga memaksa guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran daring banyak siswa yang tidak berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung, siswa sering tidak hadir dan tidak membuat tugas ekonomi yang telah disediakan guru. Sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka banyak siswa yang masih terbawa dengan suasana pembelajaran secara daring.

Dengan demikian langkah yang dapat diambil agar siswa mau berpartisipasi saat melaksanakan pembelajaran tatap muka ialah dengan merubah model pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Suprianto (2015) yang mengatakan bahwa untuk dapat memingkatkan semangat siswa dalam belajar ialah dengan menggunakan model pembelajaran baru. Pada hal ini model pembelajaran yang baik untuk digunakan ialah model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa. Menurut Suryaningsh (2019) model pembelajaran yang dapat menuntut keaktifan siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan diskusi bersama guru ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Jambi dalam membahas suatu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan terjalinnya interaksi yang baik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM). Model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) menurut Dian (2017) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan dapat menciptakan rasa tanggung jawab mengenai materi yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* peserta didik dituntut untuk dapat memahami materi dengan melalui konsep pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks dibagi menjadi dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa akan diberikan satu buah kartu yang kemudian masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya.

Pemilihan model pembelajaran ini juga didukung dengan adanya beberapa penelitian yang pernah dilakukan. Salah satu peneliti yang menggunakan model pembelajaran ini adalah Saputri. Dalam penelitiannya yang memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan

nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 67,7 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 59,4.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa dan menghilangkan perasaan bosan siswa untuk belajar karena model pembelajaran ini mengandung unsur permainan. interaksi yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya diharapkan akan terjalin dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, hal ini dikarenakan model pembelajaran ini membentuk sebuah kelompok kecil untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari melalui sebuah permainan. Berdasarkan dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sma Negeri 7 Kota Jambi Pada Masa Peralihan Pembelajaran”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. menurut Adnan, Latief, & Rukmaningsi (2020:50) penelitian *Quasi Ekspeimen* adalah penelitian eksperimen yang dilakukan pada kondisi dimana peneliti tidak memungkinkannya peneliti untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Desain yang digunakan adalah *Pre-test Post-test Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017:79) desain penelitian *Pre-test Post-test Control Group Design* adalah desain penelitian eksperimen yang terdapat dua kelompok yang akan diteliti kemudian diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok tersebut.

**Tabel 2. Desain Penelitian**

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	x	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 & O3 : Kedua kelompok tersebut telah diberikan Pre-test
- O2 : Hasil belajar kelas eksperimen
- O4 : Hasil belajar kelas kontrol
- X : perlakuan kelompok eksperimen dengan model ICM

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Jambi pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi yang terdiri dari tiga kelas. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak dua kelas. Dua kelas tersebut dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Teknik non probability* dengan model *purposive sampling*. Menurut Rinaldi & Mujianto (2017:80) *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan ketika peneliti telah memahami karakteristik dari populasi.

Instrument pada penelitian ini menggunakan tes. Menurut Raihan (2017:104) tes merupakan sejumlah pertanyaan atau Latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perbandingan Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada awal penelitian dan *post-test* yang dilakukan pada akhir penelitian. Dari data hasil pretest dan posttest tersebut diperoleh jumlah total, nilai rata-rata atau mean ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku atau standar deviasi (S). berikut tabel dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

**Tabel 3. Data Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa**

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
<i>Pretest</i>				
1	Total Nilai	1585	Total Nilai	1630
2	Mean	58,70	Mean	60,37
3	Simpangan baku	16,67	Simpangan Baku	13,29
<i>Posttest</i>				
4	Total Nilai	2055	Total Nilai	1925
5	Mean	76,11	Mean	71,29
6	Simpangan baku	10,12	Simpangan baku	10,88

Dari data tabulasi di atas menunjukkan bahwa untuk data pretest pada kelas eksperimen memperoleh jumlah skor total (=1585), mean ( $\bar{x} = 58,70$ ), simpangan baku ( $S = 16,67$ ). Sedangkan untuk data pretest pada kelas kontrol memperoleh jumlah skor total (=1630), mean ( $\bar{x} = 60,37$ ) dengan simpangan baku ( $S = 13,29$ ). Selanjutnya untuk data posttest pada kelas yang eksperimen memperoleh jumlah skor total (=2055) mean ( $\bar{x} = 76,11$ ) dan simpangan baku ( $S = 10,12$ ). Sedangkan untuk data posttest pada kelas kontrol memperoleh jumlah skor total (=1925), mean ( $\bar{x} = 71,29$ ), dengan simpangan baku ( $S = 10,88$ ).

Berdasarkan dari hasil pretest dan posttest diketahui bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan. dapat dilihat bahwa selisih rata-rata pretest ke posttest pada kelas eksperimen adalah 17,41. Sedangkan untuk kelas kontrol selisih rata-rata pretest ke posttest adalah 10,92. Selisih rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi yaitu 17,41 dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 10,92.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors*. Dari hasil perhitungan didapat harga  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  seperti yang tercantum pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Kelas	Parameter	Lhitung	Ltabel	Keterangan
Eksperimen	Pre-test	0,107	0,166	Normal
	Post-test	0,122	0,166	Normal
Kontrol	Pre-test	0,141	0,166	Normal
	Post-test	0,146	0,166	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan keterangan dari tabel 5, dapat diartikan bahwa uji homogenitas yang menggunakan uji Fisher pada taraf  $df$  pembilang  $n_1$  ( $k-1$ ) dan  $dk$  penyebut  $n_2$  ( $n-k$ ) pada taraf signifikan 5% dan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan agar peneliti mengetahui apakah data awal dan data akhir memiliki varians yang sama atau tidak. Berikut ini tabel dari hasil uji homogenitas pada penelitian ini:

**Tabel 5. Uji Homogenitas**

Data	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pre-test	1,572	4,24	Homogen
Post-test	0,865	4,24	Homogen

Dalam Uji Homogenitas kriterianya ialah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan dari data *pretest* diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1.572 < 4.24$ . Dengan demikian data *pretest* dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen. Sedangkan data *posttest* menunjukkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu sebesar  $0.865 < 4,24$  dengan demikian data *posttest* dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna untuk mengetahui apakah hipotesis di terima atau ditolak, berikut tabel dari hasil uji t:

**Tabel 6. Hasil Nilai Uji t**

Thitung	Ttabel	Keterangan
5,54	2,00	Thitung > Ttabel

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Diperoleh  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan cara menghitung  $dk$ , yaitu  $dk = (n_1 + n_2) - 2$  dan  $\alpha = 0,05$ . Setelah di peroleh  $dk$  maka akan diketahui  $T_{tabel}$  dengan cara melihat tabel  $t$  yaitu 2,00. Dari uji  $t$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,54 > 2,00$  pada drajat signifikan 5%. Dengan demikian terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran Index Card

Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Kota Jambi.

Suprijono (2011) menjelaskan model pembelajaran *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Strategi pembelajaran ini menuntun siswa untuk menjadi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan lebih aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, maka hal ini akan dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Ayuningtyas (2018) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn. Dimana peserta didik yang awalnya cuek menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2017) apabila kelompok treatment lebih baik dari pada pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok treatment berpengaruh positif.

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model *Index Card Match* memiliki hasil yang lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan perhitungan dari uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,54 > 2,00$ ). Dengan ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas IX IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide bagi guru ekonomi, dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam proses kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guna membuat siswa tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Adnan, Gunawan, Muhammad Adnan Latief, dan Rykminingsih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Bumi Maheswari.
- Ayuning, Raresik, Dibia dan Widiana. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi. *Jurnal PGSD. Vol 4 (1). 1-11.*



- Dian. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. 1-15.
- Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari. 2018. Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1 (2). 108-113.
- Fua dan Zuhari. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah*. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol 3 (1). 36-54.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Rinaldi, Sony Faisal, dan Mujiyanto, Bagya. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprianto. 2015. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Kongkret Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.